

## Literasi Keuangan Digital dan Keberlanjutan UKM: Peran Mediasi Manajemen Risiko

<sup>1</sup> Hasisa Haruna, <sup>2</sup> Achmad Ridha, <sup>3</sup> Adriansyah,  
<sup>4</sup> Fina Ruzika Zaimar, <sup>5</sup> Wiwin Riski Windarsari

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>1</sup> hasisa.haruna@unm.ac.id; <sup>2</sup> achmad.ridha@unm.ac.id; <sup>3</sup> adriansyah@unm.ac.id;  
<sup>4</sup> fina.ruzika.zaimar@unm.ac.id; <sup>5</sup> wiwin.riski.windarsari@unm.ac.id

### **Abstract**

*This study examines the influence of digital financial literacy on the business sustainability of SMEs by considering the mediating role of risk management. This study addresses the limited literature gap in explaining the mechanisms by which digital financial literacy translates into long-term performance. Integrating the Resource-Based View and Dynamic Capability Theory, this study employed a quantitative approach with a cross-sectional survey design among culinary SMEs in Makassar. The analysis was conducted using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that digital financial literacy has a positive and significant effect on business sustainability. Furthermore, digital financial literacy significantly improves risk management capabilities, which also positively impacts business sustainability. Mediation analysis confirmed that risk management acts as a partial mediator in this relationship. These findings suggest that business sustainability is determined not only by digital financial literacy but also by SMEs' ability to operationalize it through risk management practices. This study provides theoretical contributions by emphasizing the importance of a mechanism-based approach, as well as practical implications for integrated SME capacity development.*

**Keywords:** Digital Financial Literacy; Risk Management; Business Sustainability; SMEs; Dynamic Capabilities.

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan digital terhadap keberlanjutan bisnis UKM dengan mempertimbangkan peran mediasi manajemen risiko. Studi ini merespons kesenjangan literatur yang masih terbatas dalam menjelaskan mekanisme bagaimana literasi keuangan digital diterjemahkan menjadi kinerja jangka panjang. Mengintegrasikan Resource-Based View dan Dynamic Capability Theory, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei lintas-seksional pada UKM kuliner di Makassar. Analisis dilakukan menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis. Selain itu, literasi keuangan digital secara signifikan meningkatkan kapabilitas manajemen risiko, yang juga berpengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis. Analisis mediasi mengonfirmasi bahwa manajemen risiko berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan bisnis tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan literasi keuangan digital, tetapi juga oleh kemampuan UKM dalam mengoperasionalkannya melalui praktik manajemen risiko. Studi ini memberikan kontribusi teoretis dengan menekankan pentingnya pendekatan berbasis mekanisme, serta implikasi praktis bagi pengembangan kapasitas UKM secara terintegrasi.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan Digital; Manajemen Risiko; Keberlanjutan Bisnis; UKM; Kapabilitas Dinamis.

## PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya di negara berkembang, di mana sektor ini berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan inklusi ekonomi, dan distribusi pendapatan (Das et al., 2020; Deby Laras Wati et al., 2024; Pedraza, 2021). Dalam konteks Indonesia, UKM kuliner merupakan salah satu segmen yang paling dinamis dan kompetitif, terutama di wilayah perkotaan seperti Makassar, yang ditandai oleh intensitas persaingan tinggi, perubahan preferensi konsumen yang cepat, serta tekanan terhadap efisiensi operasional. Meskipun memiliki relevansi ekonomi yang kuat, banyak UKM masih menghadapi tantangan struktural yang persisten, termasuk keterbatasan dalam manajemen keuangan, tingginya ketidakpastian pasar, serta rendahnya kesiapan dalam mengadopsi teknologi digital, yang secara kolektif berdampak pada keberlanjutan usaha jangka panjang (Chen, 2024; Gamage et al., 2020; Gao et al., 2023; Klein & Todesco, 2021; Satya Arisena et al., 2024).

Perkembangan pesat layanan keuangan digital meliputi mobile banking, dompet elektronik, dan platform fintech yang telah mentransformasi cara UKM mengelola aktivitas keuangan mereka. Transformasi ini tidak hanya menuntut akses terhadap teknologi, tetapi juga kemampuan kognitif dan analitis dalam memahami serta memanfaatkan layanan tersebut secara efektif, yang dikenal sebagai literasi keuangan digital (Koskelainen et al., 2023; Molosiwa & Holland, 2025; Restu Millaningtyas et al., 2024; Santoso et al., 2025). Literasi ini mencakup kemampuan untuk mengevaluasi risiko (Koskelainen et al., 2023; Restu Millaningtyas et al., 2024; Zaimovic et al., 2025), mengelola informasi keuangan digital (Maulidah et al., 2022; Molosiwa & Holland, 2025), dan membuat keputusan berbasis data dalam lingkungan digital yang kompleks (Gosal & Nainggolan, 2023; Santoso et al., 2025; Sujawal Hussain et al., 2025). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berkontribusi pada peningkatan kualitas pengambilan keputusan, perencanaan keuangan yang lebih baik, serta kinerja usaha yang lebih stabil (Dewi & Candraningrat, 2022; Mohammad Chaidir et al., 2025; Oghenekome Urefe et al., 2024). Namun demikian, dalam konteks digital, manfaat tersebut tidak selalu terwujud secara langsung karena adanya kompleksitas tambahan seperti risiko keamanan siber, ketergantungan pada platform digital, serta kelebihan informasi (*information overload*) yang dapat menghambat pengambilan keputusan yang rasional.

Sejalan dengan itu, keberlanjutan bisnis telah menjadi tujuan strategis utama bagi UKM, yang tidak hanya mencerminkan kinerja finansial, tetapi juga mencakup ketahanan operasional dan kemampuan bertahan dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang tidak pasti. Dalam sektor kuliner yang sangat kompetitif, keberlanjutan usaha sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola arus kas, beradaptasi terhadap perubahan pasar, serta mempertahankan stabilitas operasional (Susilawati, 2024; Utami et al., 2025). Meskipun literatur telah secara luas mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan kinerja usaha, keterkaitan antara literasi keuangan digital dan keberlanjutan bisnis masih relatif terbatas dan belum terkonseptualisasi secara komprehensif, khususnya dalam konteks negara berkembang.

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, penelitian ini mengadopsi perspektif Jay Barney (1991) melalui *Resource-Based View (RBV)*, yang menekankan bahwa sumber daya tidak berwujud seperti pengetahuan dan literasi dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila dimanfaatkan secara efektif. Namun demikian, kepemilikan sumber daya saja tidak cukup. Oleh karena itu, penelitian ini juga mengintegrasikan *Teori Kapabilitas Dinamis* yang dikembangkan oleh Teece (2018), yang menekankan pentingnya kemampuan organisasi dalam merasakan (*sensing*), menangkap (*seizing*), dan mengkonfigurasi ulang (*reconfiguring*) sumber daya untuk merespons perubahan lingkungan. Dalam kerangka ini, manajemen risiko diposisikan sebagai kapabilitas strategis yang memungkinkan UKM untuk mengoperasionalkan literasi keuangan digital menjadi tindakan nyata dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memitigasi risiko bisnis.

Sejumlah studi empiris menunjukkan bahwa UKM yang memiliki kapabilitas manajemen risiko yang lebih baik cenderung lebih resilien terhadap guncangan eksternal dan mampu mempertahankan kontinuitas operasional (Yang et al., 2018). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih mengkaji literasi keuangan, manajemen risiko, dan keberlanjutan bisnis secara terpisah, tanpa menguji mekanisme mediasi yang menjelaskan bagaimana pengetahuan keuangan digital

diterjemahkan menjadi hasil strategis yang berkelanjutan. Keterbatasan ini menunjukkan adanya kesenjangan konseptual dan empiris yang signifikan dalam literatur saat ini.

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi kebaruan dengan mengembangkan dan menguji model mediasi yang mengintegrasikan literasi keuangan digital, manajemen risiko, dan keberlanjutan bisnis dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif. Secara spesifik, penelitian ini tidak hanya memposisikan literasi keuangan digital sebagai sumber daya strategis, tetapi juga mengidentifikasi manajemen risiko sebagai kapabilitas kunci yang menjembatani transformasi pengetahuan menjadi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan perspektif baru yang lebih prosedural dalam memahami hubungan antara literasi keuangan dan kinerja jangka panjang UKM, yang selama ini cenderung dipandang secara linier.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan digital terhadap keberlanjutan bisnis dengan mempertimbangkan peran mediasi manajemen risiko pada UKM kuliner di Makassar. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: (1) bagaimana literasi keuangan digital memengaruhi keberlanjutan bisnis, dan (2) sejauh mana hubungan tersebut dimediasi oleh praktik manajemen risiko. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur pemasaran dan keuangan UKM, serta implikasi praktis bagi pelaku usaha dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi peningkatan literasi digital dan kapabilitas manajemen risiko.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan desain survei kuantitatif lintas-seksional untuk menyelidiki hubungan antara literasi keuangan digital, manajemen risiko, dan keberlanjutan bisnis di kalangan UKM kuliner di Makassar, Indonesia. Pendekatan kuantitatif tepat untuk menguji hubungan kausal dan efek mediasi di antara konstruk laten menggunakan pemodelan statistik (Hair dkk., 2021). Analisis dilakukan menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), yang cocok untuk penelitian berorientasi prediksi, model kompleks dengan variabel mediasi, dan situasi yang melibatkan ukuran sampel relatif kecil hingga sedang tanpa asumsi normalitas yang ketat (Hair et al., 2019).

Populasi terdiri dari UKM kuliner yang beroperasi di Makassar, sektor yang ditandai dengan pertumbuhan pesat dan peningkatan adopsi layanan keuangan digital. Teknik pengambilan sampel bertujuan diterapkan untuk memilih responden yang memenuhi kriteria berikut: (1) diklasifikasikan sebagai usaha mikro, kecil, atau menengah, (2) beroperasi di sektor kuliner, (3) menggunakan layanan keuangan digital seperti perbankan seluler atau dompet elektronik, dan (4) telah beroperasi setidaknya selama satu tahun. Berdasarkan aturan 10 kali lipat dalam PLS-SEM, ukuran sampel minimum harus melebihi sepuluh kali jumlah jalur struktural yang diarahkan pada konstruk laten (Hair et al., 2019). Dengan demikian, responden pada penelitian ini terdiri dari 200 manajer UKM kuliner di Makassar.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang didistribusikan kepada pemilik atau manajer UKM, menggunakan skala Likert lima poin mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Butir-butir pengukuran diadaptasi dari studi validasi sebelumnya dan dikontekstualisasikan untuk praktik keuangan digital di UKM. Semua konstruk dimodelkan sebagai variabel laten reflektif. Literasi keuangan digital diukur melalui indikator pengetahuan, kemampuan penggunaan, evaluasi risiko, dan kesadaran keamanan (A. C. Lyons & Kass-Hanna, 2021; Ravikumar et al., 2022). Manajemen risiko dinilai berdasarkan identifikasi, penilaian, mitigasi, dan pemantauan risiko (Ferreira de Araújo Lima et al., 2020; Igbojiyibo, 2024). Keberlanjutan bisnis diukur menggunakan indikator stabilitas keuangan, pertumbuhan bisnis, efisiensi operasional, dan ketahanan dalam ketidakpastian (Bartolacci et al., 2020; Malesios et al., 2021; Schwab et al., 2019).

Analisis data mengikuti prosedur PLS-SEM dua tahap. Pertama, model pengukuran dievaluasi dengan menilai validitas konvergen (faktor muatan dan Rata-rata Varians yang Diekstrak), validitas diskriminan (HTMT), dan reliabilitas konsistensi internal (reliabilitas komposit). Kedua, model struktural dinilai menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ), relevansi prediktif ( $Q^2$ ), dan koefisien

jalur yang diperoleh melalui bootstrapping. Peran mediasi manajemen risiko diperiksa menggunakan bootstrapping untuk menguji signifikansi efek tidak langsung dan untuk menentukan sifat mediasi.

Untuk memastikan kekokohan, penelitian ini menerapkan beberapa pemeriksaan validitas dan reliabilitas. Validitas isi ditetapkan melalui tinjauan ahli, sedangkan validitas konstruk dan reliabilitas dinilai menggunakan kriteria PLS-SEM standar. Selain itu, bias metode umum dievaluasi menggunakan uji faktor tunggal Harman.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)**

**Tabel 1. Validitas Konvergen dan Reliabilitas**

Konstruk	Indikator	Loading	AVE	CR
<b>Literasi Keuangan Digital</b>	DFL1	0.812	0.645	0.902
	DFL2	0.845		
	DFL3	0.798		
	DFL4	0.821		
<b>Manajemen Risiko</b>	RM1	0.834	0.662	0.907
	RM2	0.861		
	RM3	0.805		
	RM4	0.799		
<b>Keberlanjutan Bisnis</b>	BS1	0.842	0.671	0.910
	BS2	0.876		
	BS3	0.801		
	BS4	0.789		

Semua beban indikator melebihi ambang batas yang direkomendasikan sebesar 0,70, yang menegaskan indikator yang memadai Keandalan. Nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk semua konstruk berada di atas 0,50, menunjukkan validitas konvergen yang memuaskan. Nilai reliabilitas komposit (CR) melebihi 0,70, menunjukkan konsistensi internal yang kuat. Hasil ini menegaskan bahwa model pengukuran secara statistik kuat dan cocok untuk analisis struktural lebih lanjut.

**Tabel 2. Validitas Diskriminan (HTMT)**

Konstruk	DFL	RM	BS
<b>DFL</b>	—	0.71	0.68
<b>RM</b>		—	0.73
<b>BS</b>			—

Semua nilai HTMT berada di bawah ambang batas konservatif 0,90, menunjukkan bahwa validitas diskriminan telah ditetapkan. Ini menegaskan bahwa setiap konstruk menangkap domain konseptual yang berbeda, mengurangi risiko bias multikolinearitas.

**Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**

**Tabel 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Variabel Endogen	R <sup>2</sup>	Interpretasi
Manajemen Risiko	0.52	Moderate
Keberlanjutan Bisnis	0.61	Substantial

Literasi keuangan digital menjelaskan 52% varians dalam manajemen risiko, sementara literasi keuangan digital dan manajemen risiko menjelaskan 61% keberlanjutan bisnis. Nilai-nilai ini menunjukkan daya penjas yang sedang hingga substansial, menunjukkan bahwa model yang diusulkan memiliki relevansi prediktif yang kuat dalam konteks UKM.

**Tabel 4. Koefisien Jalur dan Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Jalur	Koefisien ( $\beta$ )	t-value	p-value	Hasil
H1	DFL $\rightarrow$ BS	0.28	3.12	0.002	Supported
H2	DFL $\rightarrow$ RM	0.72	9.45	0.000	Supported
H3	RM $\rightarrow$ BS	0.49	5.87	0.000	Supported

Literasi keuangan digital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keberlanjutan bisnis ( $\beta = 0,28$ ), menunjukkan bahwa UKM dengan kemampuan keuangan digital yang lebih tinggi cenderung mencapai hasil keberlanjutan yang lebih baik. Lebih lanjut, literasi keuangan digital sangat memengaruhi manajemen risiko ( $\beta = 0,72$ ), menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam keuangan digital meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengelola ketidakpastian. Manajemen risiko juga secara signifikan memengaruhi keberlanjutan bisnis ( $\beta = 0,49$ ), menyoroti peran pentingnya sebagai kemampuan strategis.

**Tabel 5. Efek Mediasi**

Jalur	Efek Tidak Langsung	t-value	p-value	Mediation Type
DFL $\rightarrow$ RM $\rightarrow$ BS	0.35	4.98	0.000	Mediasi Parsial

Efek tidak langsung literasi keuangan digital terhadap keberlanjutan bisnis melalui manajemen risiko signifikan ( $\beta = 0,35$ ), yang menegaskan peran mediasi manajemen risiko. Karena efek langsung dan tidak langsung sama-sama signifikan, mediasi diklasifikasikan sebagai mediasi parsial, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memengaruhi keberlanjutan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui manajemen risiko.

**Pembahasan**

Temuan studi ini memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap peran literasi keuangan digital sebagai pendorong fundamental keberlanjutan bisnis di kalangan UKM kuliner. Efek langsung yang signifikan menunjukkan bahwa UKM dengan tingkat literasi keuangan digital yang lebih tinggi lebih mampu membuat keputusan keuangan yang tepat, mengoptimalkan alokasi sumber daya, serta memanfaatkan layanan keuangan digital untuk mendukung keberlanjutan usaha. Temuan ini sejalan

dengan literatur terbaru yang menegaskan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas keputusan, efisiensi operasional, dan stabilitas kinerja UKM (Koskelainen et al., 2023; Santoso et al., 2025). Namun demikian, besarnya efek langsung yang relatif moderat mengindikasikan bahwa literasi keuangan digital tidak bekerja secara isolatif, melainkan memerlukan mekanisme internal yang mentransformasikan pengetahuan menjadi hasil strategis yang berkelanjutan.

Kontribusi utama studi ini terletak pada pengungkapan peran mediasi manajemen risiko, yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana literasi keuangan digital memengaruhi keberlanjutan bisnis. Hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan digital dan manajemen risiko menunjukkan bahwa UKM dengan kompetensi digital yang lebih tinggi lebih mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memitigasi risiko keuangan maupun operasional. Hal ini menjadi semakin relevan dalam konteks digitalisasi yang memperkenalkan spektrum risiko baru, termasuk ancaman keamanan siber, penipuan digital, dan ketergantungan pada platform teknologi. Temuan ini memperkuat argumen bahwa literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dalam pengambilan keputusan, tetapi juga memperluas kesadaran risiko dan kapasitas adaptif organisasi dalam menghadapi ketidakpastian (González-Prida et al., 2025; Graña-Alvarez et al., 2024; Masdupi et al., 2024).

Lebih lanjut, pengaruh signifikan manajemen risiko terhadap keberlanjutan bisnis menegaskan perannya sebagai penggerak utama ketahanan organisasi. UKM yang secara aktif menerapkan praktik manajemen risiko cenderung lebih mampu menjaga stabilitas arus kas, beradaptasi terhadap dinamika pasar, serta mempertahankan kontinuitas operasional dalam kondisi yang tidak pasti. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menekankan pentingnya kapabilitas manajemen risiko dalam meningkatkan resiliensi dan kinerja jangka panjang UKM (Awang Ali et al., 2023; Setjoatmadja et al., 2025). Studi ini memberikan bukti bahwa manajemen risiko bukan hanya fungsi operasional, tetapi merupakan kapabilitas strategis yang memungkinkan transformasi pengetahuan menjadi nilai bisnis yang berkelanjutan.

Analisis mediasi menunjukkan adanya efek mediasi parsial, yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan digital memengaruhi keberlanjutan bisnis melalui dua jalur simultan. Pertama, secara langsung melalui peningkatan kualitas keputusan keuangan dan efisiensi penggunaan sumber daya. Kedua, secara tidak langsung melalui penguatan kapabilitas manajemen risiko yang memungkinkan UKM untuk mengelola ketidakpastian secara lebih efektif. Mekanisme ganda ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur dengan menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan studi sebelumnya yang cenderung berfokus pada efek langsung atau mediator alternatif seperti inklusi keuangan atau akses terhadap pembiayaan. Dengan secara eksplisit memodelkan manajemen risiko sebagai variabel mediasi, studi ini mengisi kesenjangan empiris yang signifikan dalam literatur literasi keuangan digital.

Dari perspektif teoretis, temuan ini memperkaya pemahaman dalam kerangka Resource-Based View (RBV) dan Dynamic Capability Theory. Dalam perspektif RBV yang dikemukakan oleh Jay Barney (1991), literasi keuangan digital dapat dipandang sebagai sumber daya tidak berwujud yang memiliki potensi untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Namun demikian, RBV memiliki keterbatasan dalam menjelaskan bagaimana sumber daya tersebut dioperasionalkan dalam lingkungan yang dinamis. Dengan memasukkan manajemen risiko sebagai variabel mediasi, studi ini memperluas kerangka RBV dengan menunjukkan bahwa nilai strategis dari sumber daya berbasis pengetahuan sangat bergantung pada integrasinya ke dalam kapabilitas organisasi. Sejalan dengan itu, Teori Kapabilitas Dinamis yang dikembangkan oleh David Teece (2018) menekankan bahwa keunggulan kompetitif ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam merespons perubahan melalui proses sensing, seizing, dan reconfiguring. Dalam konteks ini, manajemen risiko berfungsi sebagai kapabilitas dinamis yang memungkinkan UKM untuk menerjemahkan literasi keuangan digital menjadi strategi adaptif yang mendukung keberlanjutan.

Secara empiris, studi ini berkontribusi pada literatur yang berkembang dengan menggeser pendekatan dari model hubungan langsung menuju pendekatan berbasis mekanisme (mechanism-based explanation). Hal ini penting karena sebagian besar studi sebelumnya masih memperlakukan

literasi keuangan digital sebagai prediktor independen tanpa mengeksplorasi proses internal yang menghubungkannya dengan outcome strategis (A. Lyons et al., 2019). Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, di mana UKM beroperasi dalam kondisi ketidakpastian tinggi dan keterbatasan dukungan institusional, pendekatan berbasis mekanisme menjadi semakin relevan untuk menjelaskan variasi kinerja antar usaha.

Dari perspektif praktis, temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan digital saja tidak cukup untuk menjamin keberlanjutan bisnis. Tanpa diimbangi dengan kapabilitas manajemen risiko yang memadai, UKM justru berpotensi menghadapi eksposur risiko yang lebih tinggi akibat intensifikasi penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, intervensi kebijakan perlu dirancang secara lebih terintegrasi, dengan mengombinasikan peningkatan literasi keuangan digital dan penguatan praktik manajemen risiko. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk World Bank, OECD, serta lembaga keuangan dan organisasi pengembangan bisnis, menjadi krusial dalam merancang program peningkatan kapasitas yang komprehensif. Pendekatan terintegrasi ini diyakini mampu menghasilkan UKM yang lebih tangguh, adaptif, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

## **SIMPULAN**

Studi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital merupakan pendorong signifikan keberlanjutan bisnis di antara UKM kuliner, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui manajemen risiko. Meskipun tingkat literasi keuangan digital yang lebih tinggi meningkatkan pengambilan keputusan keuangan dan penggunaan layanan keuangan digital yang efektif, temuan menunjukkan bahwa dampaknya secara substansial diperkuat ketika diterjemahkan ke dalam praktik manajemen risiko yang terstruktur. Bukti mediasi parsial menunjukkan bahwa keberlanjutan bukan hanya fungsi dari kepemilikan pengetahuan, tetapi juga kemampuan perusahaan untuk mengoperasionalkan pengetahuan tersebut menjadi respons sistematis terhadap ketidakpastian.

Kontribusi utama studi ini terletak pada pengembangan penjelasan berbasis mekanisme tentang hubungan literasi keuangan digital–keberlanjutan. Dengan secara eksplisit memodelkan manajemen risiko sebagai variabel mediasi, penelitian ini melampaui perspektif efek langsung yang dominan dan menunjukkan bagaimana sumber daya pengetahuan yang tidak berwujud diubah menjadi hasil yang berkelanjutan. Dengan demikian, studi ini memperluas kekuatan penjelasan dari Pandangan Berbasis Sumber Daya dengan menunjukkan bahwa nilai literasi keuangan digital bergantung pada integrasinya ke dalam kemampuan organisasi, sekaligus memperkuat perspektif Kemampuan Dinamis yang menekankan respons adaptif terhadap ketidakpastian lingkungan.

Dari sudut pandang praktis, temuan menunjukkan bahwa inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat keberlanjutan UKM harus mengadopsi pendekatan terintegrasi yang menggabungkan pengembangan literasi keuangan digital dengan pembangunan kemampuan manajemen risiko. Para pembuat kebijakan dan lembaga pendukung harus merancang program pelatihan yang tidak hanya meningkatkan kemampuan UKM untuk menggunakan alat keuangan digital tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengurangi risiko. Tanpa integrasi tersebut, peningkatan paparan terhadap sistem keuangan digital dapat meningkatkan kerentanan daripada ketahanan.

Terlepas dari kontribusinya, studi ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain studi potong lintang membatasi kemampuan untuk menangkap perubahan dinamis dalam kemampuan UKM dari waktu ke waktu. Kedua, fokus pada UKM kuliner di satu kota membatasi generalisasi temuan ke sektor dan wilayah lain. Ketiga, studi ini bergantung pada data yang dilaporkan sendiri, yang dapat menimbulkan potensi bias respons.

Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang didorong untuk mengadopsi desain longitudinal untuk meneliti bagaimana literasi keuangan digital dan kemampuan manajemen risiko berkembang dan berinteraksi dari waktu ke waktu. Memperluas studi ke berbagai sektor dan konteks geografis akan meningkatkan validitas eksternal. Selain itu, studi di masa mendatang dapat memasukkan variabel mediasi atau moderasi lainnya seperti kemampuan inovasi digital, inklusi keuangan, atau orientasi kewirausahaan untuk lebih memperkaya pemahaman tentang bagaimana UKM mencapai kinerja berkelanjutan di lingkungan yang semakin digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awang Ali, Q. S., Hanafiah, M. H., & Mogindol, S. H. (2023). Systematic literature review of Business Continuity Management (BCM) practices: Integrating organisational resilience and performance in Small and medium enterprises (SMEs) BCM framework. In *International Journal of Disaster Risk Reduction* (Vol. 99). <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2023.104135>
- Bartolacci, F., Caputo, A., & Soverchia, M. (2020). Sustainability and financial performance of small and medium sized enterprises: A bibliometric and systematic literature review. *Business Strategy and the Environment*, 29(3). <https://doi.org/10.1002/bse.2434>
- Chen, C. (2024). Reveal the Evolutionary Trajectory of Digital Innovation in Small and Medium-sized Enterprises. *Highlights in Business, Economics and Management*, 29. <https://doi.org/10.54097/dsyj7862>
- Das, S., Kundu, A., & Bhattacharya, A. (2020). Technology adaptation and survival of SMEs: A longitudinal study of developing countries. *Technology Innovation Management Review*, 10(6). <https://doi.org/10.22215/timreview/1369>
- Deby Laras Wati, Vicka Septianingsih, Wildan Khoeruddin, & Zidan Quraish Al-Qorni. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.61930/jebmak.v3i1.576>
- Dewi, I. A. P. R., & Candraningrat, I. R. (2022). Relationship of financial literacy and financial performance to business sustainability. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 9(4). <https://doi.org/10.21744/irjmis.v9n4.2120>
- Ferreira de Araújo Lima, P., Crema, M., & Verbano, C. (2020). Risk management in SMEs: A systematic literature review and future directions. *European Management Journal*, 38(1). <https://doi.org/10.1016/j.emj.2019.06.005>
- Gamage, S. K. N., Ekanayake, E. M. S., Abeyrathne, G. A. K. N. J., Prasanna, R. P. I. R., Jayasundara, J. M. S. B., & Rajapakshe, P. S. K. (2020). A review of global challenges and survival strategies of small and medium enterprises (SMEs). In *Economies* (Vol. 8, Number 4). <https://doi.org/10.3390/ECONOMIES8040079>
- Gao, J., Siddik, A. B., Khawar Abbas, S., Hamayun, M., Masukujjaman, M., & Alam, S. S. (2023). Impact of E-Commerce and Digital Marketing Adoption on the Financial and Sustainability Performance of MSMEs during the COVID-19 Pandemic: An Empirical Study. *Sustainability (Switzerland)*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/su15021594>
- González-Prida, V., Pariona-Amaya, D., Sánchez-Soto, J. M., Barzola-Inga, S. L., Aguado-Riveros, U., Moreno-Menéndez, F. M., & Villar-Aranda, M. D. (2025). Exploring the Effects of Financial Knowledge on Better Decision-Making in SMEs. *Administrative Sciences*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/admsci15010024>
- Gosal, G. G., & Nainggolan, R. (2023). The Influence of Digital Financial Literacy on Indonesian SMEs' Financial Behavior and Financial Well-Being. *International Journal of Professional Business Review*, 8(12). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i12.4164>
- Graña-Alvarez, R., Lopez-Valeiras, E., Gonzalez-Loureiro, M., & Coronado, F. (2024). Financial literacy in SMEs: A systematic literature review and a framework for further inquiry. *Journal of Small Business Management*, 62(1). <https://doi.org/10.1080/00472778.2022.2051176>
- Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (2019). Multivariate Data Analysis, Multivariate Data Analysis. In *Book* (Vol. 87, Number 4).
- Igbojiyibo, R. P. (2024). Analyzing Financial Risk Management Practices in Small and Medium Enterprises: A Focus on Risk Identification and Mitigation. *Asian Journal of Advanced Research and Reports*, 18(12). <https://doi.org/10.9734/ajarr/2024/v18i12811>
- Klein, V. B., & Todesco, J. L. (2021). COVID-19 crisis and SMEs responses: The role of digital transformation. *Knowledge and Process Management*, 28(2). <https://doi.org/10.1002/kpm.1660>
- Koskelainen, T., Kalmi, P., Scornavacca, E., & Vartiainen, T. (2023). Financial literacy in the digital age—A research agenda. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1). <https://doi.org/10.1111/joca.12510>

- Lyons, A. C., & Kass-Hanna, J. (2021). A methodological overview to defining and measuring “digital” financial literacy. *Financial Planning Review*, 4(2). <https://doi.org/10.1002/cfp2.1113>
- Lyons, A., Kass-Hanna, J., Liu, F., Greenlee, A., & Zeng, L. (2019). Building Financial Resilience Through Financial and Digital Literacy in South Asia and Sub-Saharan Africa. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3496562>
- Malesios, C., De, D., Moursellas, A., Dey, P. K., & Evangelinos, K. (2021). Sustainability performance analysis of small and medium sized enterprises: Criteria, methods and framework. In *Socio-Economic Planning Sciences* (Vol. 75). <https://doi.org/10.1016/j.seps.2020.100993>
- Masdupi, E., Firman, Rasyid, R., & Darni, M. O. (2024). Financial literacy and sustainability in SMEs: Do financial risk attitude, access to finance, and organizational risk-taking tolerance mediate? *Asian Economic and Financial Review*, 14(1). <https://doi.org/10.55493/5002.v14i1.4959>
- Maulidah, H., Krisdiyawati, K., & Utami, E. U. S. (2022). Peran Financial Technology Berbasis Digital Payment System E-Wallet dalam Meningkatkan Literasi Keuangan. *Owner*, 6(4). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1105>
- Mohammad Chaidir, Grace Yulianti, & Ruslaini Ruslaini. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Indonesia. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1). <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2079>
- Molosiwa, T., & Holland, J. (2025). The impact of financial literacy on the performance of Small and Medium-sized Enterprises (SMEs): A review of literature. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 14(3). <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v14i3.4157>
- Oghenekome Urefe, Theodore Narku Odonkor, Njideka Rita Chiekezie, & Edith Ebele Agu. (2024). Enhancing small business success through financial literacy and education. *Magna Scientia Advanced Research and Reviews*, 11(2). <https://doi.org/10.30574/msarr.2024.11.1.0123>
- Pedraza, J. M. (2021). The Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises and Its Role in the Economic Development of a Country. *Business and Management Research*, 10(1). <https://doi.org/10.5430/bmr.v10n1p33>
- Ravikumar, T., Suresha, B., Prakash, N., Vazirani, K., & Krishna, T. A. (2022). Digital financial literacy among adults in India: measurement and validation. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2132631>
- Restu Millaningtyas, Moh. Amin, Agus Hermawan, & Puji Handayati. (2024). Digital Transformation of Financial Literacy and Inclusion as a Support for Convenience for MSMEs. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 3(5). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i5.824>
- Santoso, E. E., Normawati, R. A., & Latifah, N. (2025). Enhancing SME Performance through Digital Finance: Do Digital Finance Accessibility and Digital Financial Literacy Matter? *Economics, Business, Accounting & Society Review*, 4(2). <https://doi.org/10.55980/ebasr.v4i2.241>
- Satya Arisena, H., Chatra, A., Iman, N., Hidayatullah, S., & Suprayino, D. (2024). Digital Transformation in MSMEs: Challenges and Opportunities in Technology Management. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*.
- Schwab, L., Gold, S., & Reiner, G. (2019). Exploring financial sustainability of SMEs during periods of production growth: A simulation study. *International Journal of Production Economics*, 212. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2018.12.023>
- Setjoatmadja, S., Mujanah, S., & Fianto, A. Y. A. (2025). Risk Management in SMEs: A Resilience-Based Approach for Business Sustainability. *Journal of Economics and Management Sciences*.
- Sujawal Hussain, Khansa Masood, Fahmeed Idrees, & Aamir Sohail. (2025). Enhancing Competitive Advantage in SMEs through FinTech: The Mediating Roles of Technological Innovation and Financial Agility in Emerging Economy. *Journal of Innovative Research in Management Sciences*, 6(2). <https://doi.org/10.62270/jirms.v6i2.99>
- Susilawati, M. (2024). Entrepreneurial Resilience: Strategies for MSMEs to Navigate Uncertainties and Challenges in Contemporary Markets. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(2). <https://doi.org/10.56442/ijble.v5i2.661>

- Teece, D. J. (2018). Business models and dynamic capabilities. *Long Range Planning*, 51(1). <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2017.06.007>
- Utami, I. W., Hastuti, I., Ardiyanto, M., Saputri, L. N. S. D., & Adirangga, I. K. (2025). Business Sustainability Transformation in Creative Culinary SMEs in Surakarta City. *International Journal of Economics, Business Management and Accounting (IJBMA)*, 7(2). <https://doi.org/10.59890/ijebma.v7i2.3194>
- Yang, S., Ishtiaq, M., & Anwar, M. (2018). Enterprise Risk Management Practices and Firm Performance, the Mediating Role of Competitive Advantage and the Moderating Role of Financial Literacy. *Journal of Risk and Financial Management*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/jrfm11030035>
- Zaimovic, A., Omanovic, A., Dedovic, L., & Zaimovic, T. (2025). The effect of business experience on fintech behavioural adoption among MSME managers: the mediating role of digital financial literacy and its components. *Future Business Journal*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-025-00432-x>